

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti dalam mendeskripsikan permasalahan penelitian dan menjawab atau pemaparan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan serangkaian observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka.

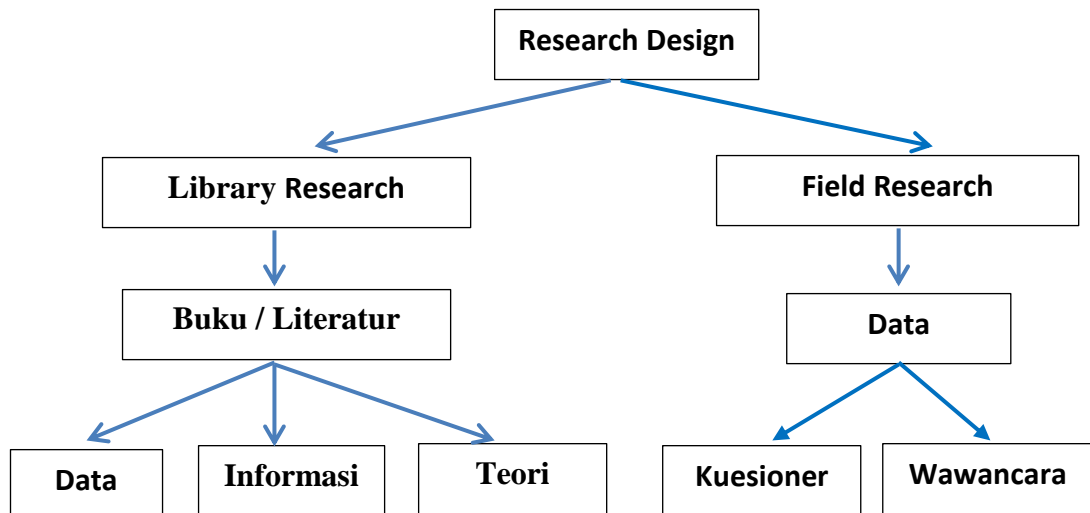
3.1 Jenis Penelitian (Desain Penelitian)

Berdasarkan latar belakang dan karakteristik masalah pada penelitian ini, maka dapat diklasifikasikan sebagai *explanatory research*, dimana penelitian explanatory adalah penelitian memiliki orientasi untuk menguraikan berbagai kejadian dan fenomena penelitian (Abdul Rahman, 2016: 73). Pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data pokok yang berasaskan pada filsafat positivisme.

Dalam *field research*, penulis mengumpulkan data melalui kuisioner dan wawancara secara mendalam yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian (Silalahi, 2009: 180). Lebih jelas dapat dilihat pada Bagan 3.1.1 di bawah ini :

Bagan 3.1.1.

Bagan Desain Penelitian



Sumber : Silalahi, 2009 yang di olah.

3.2 Objek Penelitian

Peneliti mengambil objek penelitian pada Pemerintah Kabupaten Gresik, dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah aplikasi *e-planning* (sistem informasi perencanaan) yang akan diobservasi dan melakukan pengukuran dengan menggunakan teknik pengukuran. Pengukuran merupakan bagian integral penting dalam penelitian kuantitatif untuk menguji aplikasi *e-planning* dalam penyusunan RKPD di Kabupaten Gresik. (Silalahi, 2009: 189).

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Gresik tepatnya pada Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan

Pengembangan (BAPPEDA) untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan aplikasi *eplanning* yang selama ini sudah di gunakan oleh Pemerintah Kabupaten Gresik dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dengan variabel independen, yaitu terhadap variabel dependen, yaitu Efektivitas aplikasi *e-planning* dalam proses penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). Waktu penelitian ini di rencanakan pada tanggal 1 Oktober 2020 s.d tanggal 31 Desember 2020.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat mempengaruhi pada sebuah proses analisis data serta penarikan kesimpulan dari suatu penelitian, oleh karena itu dalam pengumpulan data jangan sampai terjadi kesalahan, karena dapat membuat kesalahan pada bagian analisis data dan juga kesimpulan.

Menurut Riduwan (2010: 51) teknik pengumpulan data adalah Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011: 103) teknik pengumpulan data adalah Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data antara lain :

3.4.1 Kuesioner (*questionnaires*)

Menurut Sugiyono (2016: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Pegawai Bappeda dan Sub Bagian Program di OPD), kuesioner didistribusikan langsung kepada pegawai Bappeda Kabupaten Gresik sebagai pengelola Aplikasi e Planning, dan kepada Sub Bagian Program OPD.

Pengukuran adalah skala interval atau sering disebut skala LIKERT yaitu skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban. Menurut Sugiyono (2017: 93) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang disebut sebagai variabel penelitian.

Tabel 3.1
Pengukuran Terhadap Variabel Independen

No.	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-Ragu (RR)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiono (2013)

3.4.2 Wawancara

Menurut Riyanto (2012: 82) interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan bertukar informasi dan ide dalam

suatu topik tertentu melalui tanya jawab kepada informan atau responden/subyek.

3.4.3 Observasi

Menurut Sugiyono (2016: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.

Jadi observasi adalah suatu cara teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis sebagai upaya untuk pengumpulan data yang kompleks dan natural tanpa ada manipulasi data yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis secara wajar dalam interaksi. Tujuan melakukan observasi sebagai metode penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas aplikasi *e-planning*. Sebagaimana yang nampak pada contoh lembar pengamatan untuk menguji tingkat efektivitas aplikasi *e-planning* dalam proses penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Contoh Lembar Pengamatan untuk Mengukur Efektivitas Aplikasi *Eplanning* dalam Proses Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah

No.	Aspek Yang Diamati (Variabel)	SKOR			Keterangan
		1	2	3	
1.	Kuantitas :				
	1.1. Banyak			√	
	1.2. Sedang				
	1.3. Sedikit				
2.	Kualitas :				
	2.1. Bagus		√		
	2.2. Sedang				
	2.3. Jelek				
3.	Waktu :				
	3.1. Cepat				
	3.2. Sedang		√		
	3.3. Lama				

3.4.4 Studi Dokumentasi

Suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. (Sugiyono, 2015: 329)

3.4.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu karakteristik, sifat, ciri, atribut yang memiliki keragaman nilai atau keadaan yang melekat seseorang atau subyek yang memiliki nilai (Abdul Rahman, 2016: 109). Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu :

1. Variabel bebas (independen variable)
2. Variabel penghubung (intervening variable)
3. Variabel dependen (dependen variable)

3.4.6 Definisi Operasional Variabel dan Indikator Variabel

Dalam penelitian ini akan menguraikan indikator empiris yaitu efektivitas, kuantitas, kualitas, waktu, aplikasi *e planning* dan penyusunan rencana kerja pemerintah daerah. Variabel Definisi Operasional Indikator dapat dihitung terlebih dahulu range skor efektivitas adalah :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Keterangan :

Skor tertinggi : 90

Skor terendah : 30

Kategori : 6

Jadi :

$$\text{Efektivitas} = \frac{90 - 30}{6} = \frac{60}{6} = 10$$

Jadi range skor efektivitas adalah 10 , maka di katakan efektivitas rendah jika skor angka 30 s.d 50, dikatakan efektivitas Sedang jika skor angka 50 s.d 70, dan dikatakan efektivitas tinggi jika skor angka 70 s.d 90.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah Bappeda Kabupaten Gresik.

Tabel 3.3
Populasi Pada Bappeda Organisasi Perangkat Daerah

No	Nama Instansi	Populasi
1.	Pegawai Bappeda	37 Orang
2.	Organisasi Perangkat Daerah	28 Orang
	Jumlah	65 Orang

Sumber : Bappeda Kabupaten Gresik

Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi diteliti. Teknik samplingnya adalah total sampling yang ada yaitu 65 orang.

Sehingga semua populasi setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk dilakukan penelitian ini.

3.5.2 Sampel

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2017: 118).

Teknik dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling, karena anggota populasi 65 orang staf pada Bappeda dan Kasub Bagian Program OPD memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Cara penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e² = Taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 65 orang, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Maka :} \\ n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{65}{1 + (65 \times (0,05)^2)} \end{aligned}$$

$$n = \frac{65}{1 + (65 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{65}{1 + 0,0025}$$

$$n = \frac{65}{1,163}$$

$$n = 55,89 \text{ di bulatkan menjadi } 56 \text{ responden}$$

Sampel dari populasi berjumlah 65 orang dengan tarif kesalahan 5%, maka sampel 56 responden. Untuk penyebaran sampel di Bappeda dan OPD Kabupaten Gresik sebagai berikut :

$\text{Penyebaran Sampel} = \frac{\text{Bappeda/OPD}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Sampel}$

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Bappeda Gresik} &= \frac{37}{65} \times 56 \\
 &= 31,87 \text{ dibulatkan menjadi 32 sampel} \\
 2. \text{ Organisasi PD Kab. Gresik} &= \frac{28}{65} \times 56 \\
 &= 24,12 \text{ dibulatkan menjadi 24 sampel}
 \end{aligned}$$

3.6 Teknik Analisis Data

Proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan (Silalahi, 2009: 332). Data kuantitatif menurut Silalahi (2009: 282) adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif. Variabel kuantitatif adalah variabel yang nilainya dapat dinyatakan secara kuantitatif atau angka. Sebagaimana nampak pada tabel 3.3 di bawah ini :

Tabel 3.3
Rekapitulasi dari Hasil Pengumpulan Kuesioner pada Karyawan Bappeda Kabupaten Gresik

No. Responden	Kuantitas	Kualitas	Waktu	Efektif
1.	3	2	2	7
2.	2	2	2	6
3.	1	2	2	5
4.	3	3	3	9
5.	3	1	3	7

6.	3	2	3	8
7.	2	3	2	7
8.	1	2	2	5
9.	3	3	1	7
10.	2	3	3	8
11.	3	3	3	9
12.	2	2	2	6
13.	2	3	2	7
14.	1	3	2	6
15.	3	2	2	7
16.	2	3	3	8
17.	3	2	3	8
18.	2	2	2	6
19.	3	3	2	8
20.	2	2	2	6
21.	1	3	3	7
22.	3	3	2	8
23.	2	2	3	7
24.	1	2	3	6
25.	2	3	1	6
26.	2	2	3	7
27.	2	3	3	8
28.	3	2	2	7
29.	2	2	2	6
30.	3	3	2	8
31.	1	3	3	7
32.	3	2	2	7
Jumlah	1 = 8 2 = 14 3 = 15	1 = 1 2 = 18 3 = 18	1 = 3 2 = 19 3 = 15	254

Sumber : Dari Hasil Responden dengan menggunakan kuesioner yang diolah

Tabel 3.4
Rekapitulasi dari Hasil Pengumpulan Kuesioner pada Kasub Bagian
Program dan Pelaporan Kabupaten Gresik

No. Responden	Kuantitas	Kualitas	Waktu	Efektif
1.	3	2	2	7
2.	2	2	2	6
3.	1	2	2	5
4.	3	3	3	9
5.	3	1	3	7
6.	3	2	3	8

7.	2	3	2	7
8.	1	2	2	5
9.	3	3	1	7
10.	2	3	3	8
11.	3	3	3	9
12.	2	2	2	6
13.	2	3	2	7
14.	1	3	2	6
15.	3	2	2	7
16.	2	3	3	8
17.	3	2	3	8
18.	2	2	2	6
19.	3	3	2	8
20.	2	2	2	6
21.	1	3	3	7
22.	3	3	2	8
23.	2	2	3	7
24.	1	2	3	6
Jumlah	1 = 5 2 = 11 3 = 12	1 = 1 2 = 15 3 = 12	1 = 1 2 = 11 3 = 16	125

Sumber : Dari Hasil Responden dengan menggunakan kuesioner yang diolah

Dari dua tabel diatas maka dapat di jabarkan masing-masing variabel sehingga dapat disajikan data-data yang akan dibutuhkan, sebagaimana Tabel 3.5 dibawah ini :

Tabel 3.5
Kuantitas dari responden pegawai Bappeda dan OPD

	Kuantitas Pegawai Bappeda	%	Kuantitas OPD	%
Banyak (3)	15	40,5	14	50
Sedang (2)	14	37,8	9	32
Sedikit (1)	8	21,7	5	18
	37	100	28	100

Sumber : Dari Hasil Responden dengan menggunakan kuesioner yang diolah

Dari tabel 3.5 di dapat kesimpulan bahwa :

1. Dikatakan efektif tinggi secara kuantitas jika responden dari pegawai Bappeda dan OPD menyatakan pendapatnya ≥ 15 dan ≤ 14 atau $40,5\% \geq 50\%$.
2. Dikatakan efektif sedang secara kuantitas jika responden dari pegawai Bappeda dan OPD menyatakan pendapatnya = 14 atau $37,8\% \leq 32\%$.
3. Dikatakan efektif rendah secara kuantitas jika responden dari pegawai Bappeda dan OPD menyatakan pendapatnya 8 atau $21,7\% \leq 18\%$.

Tabel 3.6
Kualitas dari responden pegawai Bappeda dan OPD

	Kualitas Pegawai Bappeda	%	Kualitas OPD	%
Bagus (3)	17	45	14	50
Sedang (2)	18	50	13	46,5
Jelek (1)	2	5	1	3,5
	37	100	28	100

Sumber : Dari Hasil Responden dengan menggunakan kuesioner yang diolah

Dari tabel 3.6 di dapat kesimpulan bahwa :

1. Dikatakan efektif tinggi/bagus secara kualitas jika responden dari pegawai Bappeda dan OPD menyatakan pendapatnya ≥ 17 dan ≤ 14 atau $45\% \geq 50\%$.
2. Dikatakan efektif sedang secara kualitas jika responden dari pegawai Bappeda dan OPD menyatakan pendapatnya ≥ 18 dan ≤ 13 atau $50\% \leq 46,5\%$.
3. Dikatakan efektif rendah secara kualitas jika responden dari pegawai Bappeda dan OPD menyatakan pendapatnya = 2 atau $5\% \leq 1$ atau $3,5\%$.

Tabel 3.7
Ketepatan Waktu dari responden pegawai Bappeda dan OPD

	Ketepatan Waktu Pegawai Bappeda	%	Ketepatan Waktu OPD	%
Cepat (3)	15	40,5	12	42,8
Sedang (2)	18	48,6	14	50
Lama (1)	4	10,9	2	7,2
	37	100	28	100

Sumber : Dari Hasil Responden dengan menggunakan kuesioner yang diolah

Dari tabel 3.7 di dapat kesimpulan bahwa :

1. Dikatakan efektif tinggi/cepat secara waktu jika responden dari pegawai Bappeda dan OPD menyatakan pendapatnya $15 \geq 12$ atau $40,5\% \geq 42,8\%$.
2. Dikatakan efektif sedang secara waktu jika responden dari pegawai Bappeda dan OPD menyatakan pendapatnya $18 \geq 14$ atau $= 50\%$.
3. Dikatakan efektif rendah secara waktu jika responden dari pegawai Bappeda dan OPD menyatakan pendapatnya $4 \leq 2$ atau $10,9\% \leq 7,2\%$.

Tabel 3.8
Efektivitas dari responden pegawai Bappeda dan OPD

	Kuantitas Pegawai Bappeda	%	Kuantitas OPD	%
Efektivitas Tinggi (3)	12	32,4	12	42,8
Efektivitas Sedang (2)	21	56,7	13	46,4
Tidak efektif / Rendah (1)	4	10,9	3	10,7
	37	100	28	100

Sumber : Dari Hasil Responden dengan menggunakan kuesioner yang diolah

Dari tabel 3.8 di dapat kesimpulan bahwa :

1. Dikatakan efektivitas tinggi jika responden dari pegawai Bappeda dan OPD menyatakan pendapatnya $12 \geq 12$ atau $32,4\% \geq 42,8\%$.

2. Dikatakan efektif sedang jika responden dari pegawai Bappeda dan OPD menyatakan pendapatnya = 21 atau $58,3\% \leq 55,3\%$.
3. Dikatakan efektif rendah jika responden dari pegawai Bappeda dan OPD menyatakan pendapatnya = 3 atau $8,3\% \leq 7,9\%$.

Jadi asumsi atau pernyataan tentang efektifitas aplikasi *e planning* belum sepenuhnya di katakan sangat efektif dalam proses penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), berdasarkan hasil penelitian kepada responding hasil tertinggi berkisar 58,3% - 55,3% berarti efektifitas Aplikasi *eplanning* dapat dikatakan cukup efektif dalam membantu Bappeda dalam proses penyusunan RKPD.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono dalam Riduwan (2015: 97) Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017: 130). Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian digunakan metode split half item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017: 210) menyatakan bahwa “ analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variable tertentu bila variable lain berubah”. Jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu, sehingga dikatakan regresi berganda. Hubungan antara variable tersebut dapat dicirikan melalui model matematika yang disebut dengan model regresi. Model regresi berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variable yang diteliti.

3.6.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel X_1 (efektivitas), X_2 (kualitas), X_3 (kuantitas) dan X_4 (waktu) dan Y_1 (aplikasi *e planning*) serta Y_2 (Penyusunan RKPD).

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah hipotesis yang akan diajukan sebaiknya diterima (signifikan) atau ditolak oleh peneliti. Rumusan hipotesis sebagai berikut :

1. Uji hipotesis simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2017: 192) :

$H_0 : \beta_1\beta_2\beta_3\beta_4 = 0$: tidak terdapat pengaruh antara Efektivitas (X_1), kualitas (X_2), kuantitas (X_3), dan waktu (X_4), terhadap Aplikasi *e planning* (Y_1) dan Penyusunan RKPD (Y_2)

$H_a : \beta_1\beta_2\beta_3\beta_4 \neq 0$: terdapat pengaruh antara Efektivitas (X_1), kualitas (X_2), kuantitas (X_3), dan waktu (X_4), terhadap Aplikasi *e planning* (Y_1) dan Penyusunan RKPD (Y_2).

2. Uji Hipotesis Parsial

Hipotesis parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk statistik sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh Efektivitas (X_1), terhadap Aplikasi *e planning* (Y_1) dalam proses penyusunan RKPD (Y_2)

$H_a : \beta_1 \neq 0$: terdapat pengaruh Efektivitas (X_1), terhadap Aplikasi *e planning* (Y_1) dalam proses penyusunan RKPD (Y_2).

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kualitas (X_2), terhadap Aplikasi *e planning* (Y_1) Proses penyusunan RKPD (Y_2).

$H_0 : \beta_2 \neq 0$: terdapat pengaruh kualitas (X_2), terhadap Aplikasi *e planning* (Y_1) dalam proses penyusunan RKPD (Y_2).

$H_0 : \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kuantitas (X_3), terhadap Aplikasi *e planning* (Y_1) Proses penyusunan RKPD (Y_2).

$H_0 : \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh kuantitas (X_3), terhadap Aplikasi *e planning* (Y_1) dalam proses penyusunan RKPD (Y_2).

$H_0 : \beta_4 = 0$: Tidak terdapat pengaruh waktu (X_4), terhadap Aplikasi *e planning* (Y_1) Proses penyusunan RKPD (Y_2).

$H_0 : \beta_4 \neq 0$: terdapat pengaruh waktu (X_4), terhadap Aplikasi *e planning* (Y_1) dalam proses penyusunan RKPD (Y_2)

3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel x (efektivitas, kualitas, kuantitas dan waktu) terhadap variabel Y (aplikasi *eplanning*). Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , (variabel independen) terhadap variabel Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

3.6.7 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh secara parsial per sub variable Efektivitas (X_1), Kualitas (X_2), Kuantitas (X_3), waktu (X_4) terhadap Aplikasi *e planning* (Y_1) dalam proses penyusunan RKPD (Y_2),

3.7 Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Silalahi (2009: 289) data primer adalah suatu objek atau dokumen original, material mentah dari pelaku yang di sebut “*First-hand Information*” . Data yang dikumpulkan dari aktual ketika peristiwa terjadi. Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara.

2. Data Sekunder

Menurut Silalahi (2009: 291) data sekunder adalah data yang di kumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber lain yang tersedia dinamakan data sekunder, sumber sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembebasan tentang materi original.

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017: 335) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.8.1. Teknik Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul sudah memenuhi syarat untuk dianalisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, analisis regresi linier sederhana dan uji prasyarat regresi.

3.8.1.1. Uji Normalitas

Untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05.

3.8.1.2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.

$$Y = A + BX + e$$

Sumber : (Hidayat Huang)

Keterangan :

Y = adalah variabel dependen atau respon

A = adalah intercept atau konstanta

B = adalah koefisien regresi atau slope

e = adalah residual atau error

3.8.1.3 Uji Prasyarat Regresi

Untuk melihat pengaruh ikatan antar variabel, hingga analisis informasi memakai analisis regresi linier ganda. Saat sebelum informasi tersebut dianalisis dengan regresi linier ganda, wajib diuji linieritas terlebih dulu. Tidak hanya itu, informasi pula wajib terbebas dari anggapan klasik meliputi multikolinieritas,

heteroskedastisitas serta autokorelasi. Prasyarat analisis regresi linier berganda, ialah:

3.8.1.3.1 Uji Linieritas

Suatu hasil dikategorikan linier hingga informasi riset dituntaskan dengan Analisis regresi linier. Kebalikannya apabila informasi tidak linier hingga dituntaskan dengan Analisis regresi non- linier. Dengan menyamakan antara nilai F- Statistik dengan F- Tabel dengan taraf signifikan 5%, buat mengenali model linier ataupun tidak ialah:

- a) Bila nilai F-Statistik $>$ F-Tabel, hingga hipotesis yang menyatakan bahwa model linier ditolak.
- b) Bila nilai F-Statistik $<$ F-Tabel, hingga hipotesis yang menyatakan bahwa model linier merupakan diterima.

3.8.1.3.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keadaan adanya ikatan linier ataupun korelasi yang besar antara tiap- tiap variabel leluasa dalam model regresi linierberganda. Multikolinieritas umumnya terjalin kala sebagian besar variabel yang digunakan silih terpaut dalam sesuatu model regresi. Buat mengetahui multikolinieritas bisa dilihat dengan nilai Variance Inflation Factor(VIF). Jika nilai $VIF \leq 5$ hingga tidak terjalin multikolinieritas.

a. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prasyarat yang wajib

terpenuhi dalam model regresi merupakan tidak terdapatnya indikasi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terdapatnya heteroskedastisitas dengan menyamakan antara nilai t- tabel dengan t- hitung, ialah:

a) Bila nilai $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, berarti tidak ada heteroskedastisitas.

b) Bila nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, berarti terdapat heteroskedastisitas.

3.8.1.3.4. Uji Autokorelasi

Korelasi antara sesuatu periode t (sehabis mempraktikkan aplikasi eplanning) dengan periode saat sebelum mempraktikkan aplikasi eplanning ($t - 10$). Secara simpel, analisis regresi merupakan buat memandang pengaruh antara variabel leluasa terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh terdapat korelasi antara observasi dengan informasi observasi tadinya. Buat mengetahui autokorelasi bisa dicoba dengan uji Durbin Watson (DW) (Ghozali, 2013: 110). Nilai Durbin Watson setelah itu dibanding dengan nilai d - tabel.

Hasil perbandingan hendak menciptakan kesimpulan semacam kriteria selaku berikut:

a) Bila $d < d_l$; d_l , berarti ada autokorelasi positif

b) Bila $d > (4 - d_l)$, berarti ada autokorelasi negatif

c) Bila $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak ada autokorelasi

d) Bila $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak bisa disimpulkan.

.....(Ghozali, 2013: 111)

3.8.1.4. Teknik Uji Analisis

Analisis informasi dalam riset ini memakai metode regresi ialah analisis regresi linier ganda. Analisis regresi merupakan buat mengenali pengaruh(ikatan) variabel leluasa terhadap variabel terikat. Pemilihan tipe analisis regresi linier berganda sebab dalam riset ini, terdiri dari 4 variabel leluasa:

daya guna(X1), mutu(X2), kuantitas(X3) serta waktu(X4) serta variabel terikat: aplikasi e- planning(Y).

Bila hasil analisis menampilkan signifikan, hingga garis regresi bisa diramalkan selaku ikatan yang kokoh antara nilai- nilai variabel leluasa serta variabel terikatnya. Besar kecilnya pengaruh antar variabel bisa diukur dari perhitungan nilai koefisien determinasi(r^2). Sebaliknya positif ataupun negatif ikatan antar variabel ditetapkan oleh ciri(+) ataupun(-) dari nilai koefisien regresi.

Persamaan regresi bisa digunakan buat melaksanakan prediksi seberapa besar nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen dimanipulasi.

